

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PERDA
SAMPAH NO 11 TAHUN 2013 DI KELURAHAN BATU MERAH
KECAMATAN BATU AMPAR KOTA BATAM**

**EMPOWERMENT OF COMMUNITIES THROUGH SOCIALIZATION
OF WASTE NO. 11 OF 2013 IN KELURAHAN BATU MERAH
KECAMATAN BATU AMPAR KOTA BATAM**

Aznedra¹, Rizki Eka Putra², Desma Yulia³

^{1,2} *Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan*

³ *FKIP, Universitas Riau Kepulauan*

aznedra@fekon.unrika.ac.id

rizkiekaputra@fekon.unrika.ac.id

Abstrak

Sampah tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, dimana ada manusia pasti ada sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kegiatan ekonomi dan perluasan daerah pemukiman mengakibatkan bertambah pula jumlah sampah yang dihasilkan dari setiap penduduk, rumah tangga, badan hukum atau kegiatan usaha. Sampah menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik, karena sampah mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kebersihan serta keindahan lingkungan. Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mensosialisasikan Perda No.11 Th.2013 Tentang Pengelolaan Sampah dan membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi sosial, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kembali/daur ulang sampah karena di lokasi tersebut belum ada yang melakukan pengolahan sampah secara individu, memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar akan perilaku hidup bersih sehat. Pembuatan tong sampah dengan pemanfaatan kaleng cat. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam upaya pelestarian lingkungan serta menjaga kebersihan warga RW 08 kami memberikan tempat sampah yang sudah di cat sesuai dengan kreatifitas mahasiswa yang menbagikan kepada 6 RT yang ada di Kelurahan Batu Merah RW 08 untuk yang diharapkan bisa dimanfaatkan warga sehingga terwujud Lingkungan RW 08 bersih dan sehat lingkungannya

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat Sosialisasi Perda Sampah

Abstract

Garbage cannot be separated from human life, where there are humans there must be garbage. Along with the increase in population, economic activities and expansion of residential areas also increase the amount of waste generated from each population, household, legal entity or business activity. Garbage is a problem if it is not managed properly, because garbage affects people's health and the cleanliness and beauty of the environment. The implementation of the community service dharma aims to socialize Regional Regulation No.11 Th.2013 concerning Waste Management and build cooperation and partnership with the community as a manifestation of the development of social competence, providing knowledge to the public regarding waste reuse / recycling because there is no doing waste processing individually, making people around the community aware of healthy hygienic behavior Making trash cans with the use of paint cans.

Community service activities are in an effort to preserve the environment and maintain the cleanliness of the residents of RW 08. We provide the painted trash can in accordance with the creativity of the students distributed to 6 RTs in Batu Merah RW 08 for what the residents hope to use so that the RW 08 clean and healthy environment

Keywords: Community Empowerment of Waste Local Regulation Dissemination

PENDAHULUAN

Dari evaluasi kebersihan kota – kota di Indonesia bahwa tidak semua sampah dapat diangkut oleh kendaraan pengangkut sampah untuk dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Hal ini disebabkan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dipunyai oleh Pemerintah daerah, sehingga pada beberapa wilayah atau kawasan masih tampak sampah berceceran tidak terangkut yang apabila dibiarkan akan menimbulkan berbagai dampak negative baik dari segi lingkungan kebersihan dan pada akhirnya berpengaruh pada kesehatan masyarakat.

Dilain pihak lahan untuk pembuangan akhir sampah diperkotaan semakin terbatas dan semakin mahal. Dengan demikian diperlukan suatu upaya terobosan pengelolaan sampah efektif dalam rangka meningkatkan efesiensi dan pengurangan sampah semaksimal mungkin melalui teknologi pengolahan tepat guna secara terintegrasi dan sedekat mungkin ke sumbernya.

Pengertian Sampah menurut Panji Nugroho, (2013). adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.

Persoalan persampahan merupakan hal yang sangat krusial, bahkan dapat diartikan sebagai masalah kultur karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan terutama di kota besar. Meningkatnya biaya sosial setiap aktivitas ekonomi dalam kehidupan masyarakat perkotaan khususnya di Kota Batam, maka akan terjadi kemunduran kualitas lingkungan kota itu sendiri. Kemunduran

kualitas lingkungan dapat dirasakan dari kemacetan lalu lintas, pencemaran udara, kebisingan bunyi mesin kendaraan, kekumuhan akibat kotoran sampah kota dan limbah industri, kurang tertatanya taman-taman kota dengan baik dan lain-lain.

Saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang berkaitan erat dengan lingkungan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang akan terus berlanjut. Sampah yang menumpuk disuatu tempat penampungan apabila tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi lingkungan disekitarnya, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, antara lain pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran drainase, dan menjadi sumber penyakit.

Seperti banyak kota di Indonesia, sampah kota Batam telah meningkat sepanjang waktu seiring dengan bertumbuhnya populasi masyarakat perkotaan serta membaiknya kondisi ekonomi. Sampah kota Batam saat ini dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan/DKP. Sampah ini dibawa ke Telaga Punggur, yaitu landfill pusat Batam atau tempat pembuangan akhir (TP) yang dioperasikan oleh DKP. Saat ini terdapat kurang lebih 700 ton sampah per hari di Pulau Batam yang dibuang di TPA Telaga Punggur. TPA Telaga Punggur adalah satu-satunya landfill yang tersedia untuk pembuangan sampah di Batam, dan belum ada rencana untuk menambah situs lain. Karenanya tempat ini adalah sumber daya yang amat berharga dan upaya untuk memaksimalkan jumlah sampah yang dapat dibuang ke tempat tersebut di masa mendatang harus dilakukan dengan matang. TPA pada awalnya dirancang pada 1997 oleh BP Batam (otoritas yang dibentuk untuk mengembangkan Batam sebagai kawasan industri utama) sebagai landfill saniter. Ini mencakup pemrosesan air lindi dan lining sebesar 2,5 hektar wilayah permukaan TPA.

Operasi kemudian diserahkan pada Kota Batam pada 2002 dan proses landfilling saniter dengan manajemen lindi dikonversi menjadi pembuangan terbuka (open dumping) dari elevasi yang lebih tinggi untuk memenuhi lembah

dari atas dengan sampah. Berdasarkan praktik yang ada saat ini dan tren yang diperkirakan di masa mendatang, diperkirakan bahwa TPA saat ini akan berusia kurang dari 10 tahun dengan kapasitas yang ada. Oleh karenanya Kota Batam harus mempertimbangkan suatu bentuk pemrosesan sampah yang akan memindahkan sebanyak mungkin sampah dari TPA dan mendapatkan kemampuan untuk mengelola (dan mengurangi) sampah di masa mendatang. Opsi Teknis Pemrosesan Sampah Terdapat sejumlah opsi teknis yang diidentifikasi untuk mengelola sampah Kota Batam di masa mendatang

Pemko Batam telah menetapkan perda no. 11 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah pasal 64 ayat 1 poin f : membakar sampah selain yang dihasilkan oleh rumah tangga yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah akan dikenai sanksi pidana berupa denda sebesar Rp.10.000.000, tentang pembakaran sampah masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mengindahkan perda tersebut.

Bagi masyarakat yang melakukan tindakan melanggar seperti buang sampah ke sungai, tempat umum, dan membakar sampah dikenakan sanksi mulai dari Rp 300 ribu hingga Rp 50 juta tergantung tingkat pelanggarannya.

Hasil pengamatan kami dilapangan dan pertemuan bincang – bincang dengan perangkat RW 08 dan RT – RT selama survey dan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Batu Merah RW 08 Kecamatan Batu Ampar Kota Batam ada beberapa permasalahan yang kami menemukan dalam hal masalah sampah dan kebersihan lingkungan.

Keadaan masyarakat Kelurahan Batu Merah RW 8 Kecamatan Batu Ampar, dapat dikatakan masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Batu Merah yang merupakan wilayah pesisir, pemukiman warga berada di dekat laut. Rumah warga yang berada di dekat laut, berbentuk rumah panggung. Ketika air laut surut, sampah dari laut akan menumpuk di kolong rumah warga. Bau menyengat dari amisnya air laut

bercampur dengan bau sampah yang menumpuk. Warga masyarakat kurang peduli akan kebersihan lingkungan dimana fasilitas yang pendukung seperti tong – tong sampah tidak memadai ketersediaannya sehingga selokan macet dari kondisi seperti ini bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat dan bisa menimbulkan penyakit. Padahal dengan memberdayakan ibu- ibu rumah tangga, sampah bisa menjadi produk yang bernilai ekonomis dan menambah pendapatan keluarga (Yona, 2017), seperti pakaian dan kain bekas yang tidak layak pakai bisa dimanfaatkan sebagai media tanam yang bernilai ekonomis dan kreatif (Shalehoddin & Ashari, 2017).



Figur 1. Foto Kondisi Awal Lingkungan Kelurahan Batu Merah (2018)

Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mensosialisasikan Perda No.11 Th.2013 Tentang Pengelolaan Sampah dan membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi sosial, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kembali/daur ulang sampah karena di lokasi

tersebut belum ada yang melakukan pengolahan sampah secara individu, menyadarkan masyarakat di sekitar akan perilaku hidup bersih sehat (PHBS).

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Batu Merah RW 08 Kecamatan Batu Ampar Kota Batam yaitu : Pelaksanaan sosialisasi Perda No. 11 Tahun 2013 menjelaskan tentang pengelolaan sampah mengenai persampahan dan rumah sehat bagi masyarakat sekitar permukiman Kelurahan Batu Merah Kecamatan Batu Ampar dilaksanakan pada hari minggu tanggal 11 Agustus 2018.

Menurut Lofland dalam Moleong (2005:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Secara keseluruhan, sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan narasumber, yakni bagaimana narasumber memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya sendiri, tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk memperoleh data yang diinginkan.

a. Observasi atau Pengamatan

Menurut Hadi dalam Sugiono (2007:166) Observasi atau pengamatan adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis

b. Wawancara

Informasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Disini penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada bapak RW 08 dan warga kelurahan Batu Merah.

- c. Dokumentasi
- d. Studi Pustaka

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Kelurahan Batu Merah RW 08 Kecamatan Batu Ampar Kota Batam

- 1) Pada tanggal 04 Agustus 2018 melakukan gotong royong mahasiswa sangat antusias karena bisa membaaur dengan warga masyarakat, kegiatan gotong royong dimulai dengan pembersihan parit parit di sekitar lingkungan warga dan panntai yang sudah terlalu banyak sampah yang tertumpuk yang akan mengakibatkan banjir apabila terjadi hujan. Hasil dari kegiatan gotong royong bersama lingkungan Kelurahan Batu Merah RW 08 Kecamatan Batu Ampar Kota Batam terlihat bersih, rapi dan asri dan nyaman dari sebelumnya.



Figur 2. Foto Gotong Royong Warga Kelurahan Batu Merah (2018)

- 2) Kegiatan berikutnya ini diawali dengan berkoordinasi dengan ketua RW 08 dan RT – RT untuk mengadakan Sosialisasi Perda Sampah No.11 Tahun 2013 dimana mahasiswa berkoordinasi dengan Alumni yang bekerja di Dinas Kebersihan dan Pertaman kota sebagai pemateri dalam kegiatan penyuluhan.

Kegiatan dilaksanakan sosialisai dilakukan di Balai Warga RW 08 pada jam 15.00 sampai 17.00 WIB.



Figur 3. Foto Sosialisasi Perda Sampah No.11 Tahun 2013 Kelurahan Merah (2018)

Pelaksanaan Sosialisasi dengan cara atau metode paparan, ceramah, tanya jawab dan metode simulasi.

- a) Metode paparan bertujuan memaparkan tentang Perda Sampah No.11 tahun 2013 tentang bagaimana mengelola sampah yang baik, dipaparkan dengan power point.
- b) **Metode ceramah dan penyuluhan** bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan (penyediaan air bersih, lokasi permukiman, ventilasi dan pencahayaan, sarana pembuangan limbah dan lainnya)
 - *Reuse* (Menggunakan Kembali), penanganan sampah dengan cara menggunakan kembali sampah tersebut secara langsung, baik untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.
 - *Reduce* (Mengurangi), pengelolaan sampah dengan cara mengurangi segala hal yang dapat menyebabkan timbulnya sampah.
 - *Recycle* (Daur Ulang), pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang baru dan dapat digunakan.

Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang.

- c) Metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya seputar pengelolaan sampah dan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan
- d) Metode simulasi disini untuk memperlihatkan atau memberikan contoh nyata mengenai berbagai jenis-jenis sampah dan kegiatan pendaur ulang dan bank sampah dengan gambar serta melalui audio visual.

Setelah diadakannya kegiatan sosialisasi Perda Sampah No.11 tahun 2013 ini di Kelurahan Batu Merah RW 08 Kecamatan Batu Ampar :

- Diharapkan masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga yang akan membantu persoalan sampah kota saat ini.
- Memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga di daerah permukiman masyarakat Kelurahan Batu Merah menjadi kompos yang selanjutnya dapat dijual dan dipasarkan ke konsumen.



Figur 5. Foto Registrasi Peserta Yang Datang Untuk Sosialisasi



Figur 6. Foto Sesi Tanya Jawab Sosialisasi Perda Sampah

3) Pembuatan Tong Sampah Dengan Pemamfaatan Kaleng Cat

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam upaya pelestarian lingkungan serta menjaga kebersihan warga RW 08 kami memberikan tempat sampah yang sudah di cat sesuai dengan kreatifitas mahasiswa yang dibagikan kepada 6 RT yang ada di Kelurahan Batu Merah RW 08 untuk yang diharapkan bisa dimanfaatkan warga sehingga terwujud Lingkungan RW 08 bersih dan sehat lingkungannya.

a) Menyediaan Kaleng Cat Bekas



Figur 7. Foto Penyediaan Kaleng Cat Bekas

b) Pengecatan Tong Sampah



Figur 8. Foto Pengecatan Tong Sampah

c) Pemasangan Logo Tong Sampah



Figur 9. Foto Penempelan Logo Tong Sampah

d) Pemasangan Penyangga Tong Sampah



Figur 11. Foto Pemasangan Tong Sampah

e) **Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompos**



Figur 12. Foto Pupuk Kompos

f) **Kreatifitas Pendaurlang Sampah**



Figur 13. Foto Hasil Kreatifitas Daur ulang Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan gotong royong bersama lingkungan Kelurahan Batu Merah RW 08 Kecamatan Batu Ampar Kota Batam terlihat bersih, rapi dan asri dan nyaman dari sebelumnya. Kegiatan berikutnya ini diawali dengan berkoordinasi dengan ketua RW 08 dan RT – RT untuk memudahkan mahasiswa menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk mengadakan penyuluhan. Setelah mendapatkan kepastian waktu dan tempat yang tepat untuk mengadakan Sosialisasi Perda Sampah No.11 Tahun 2013 yang dilakukan selanjutnya adalah

mempersiapkan materi dan sarana yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Mahasiswa berkoordinasi dengan Alumni yang bekerja di Dinas Kebersihan dan Pertaman kota sebagai pemateri dalam kegiatan penyuluhan.

Pembuatan tong sampah dengan pemamfaatan kaleng cat. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam upaya pelestarian lingkungan serta menjaga kebersihan warga RW 08 kami memberikan tempat sampah yang sudah di cat sesuai dengan kreatifitas mahasiswa yang dibagikan kepada 6 RT yang ada di Kelurahan Batu Merah RW 08 untuk yang diharapkan bisa dimamfaatkan warga sehingga terwujud Lingkungan RW 08 bersih dan sehat lingkungannya.

REFERENSI

- Damanhuri Enri, P. T. (2010). *Pengelolaan Sampah Diktat Kuliah TL-3104*. Bandung.
- Gibson James, L. (2000). *Organisasi, Perilaku, Struktur Dan Proses Edisi Ke-5 Cetakan Ke-3*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong L, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurhaeni, Hanatika. 2013. *Pemanfaatan Sampah Kardus Kemasan Minuman "Kotak Pensil"*
- Pasolong. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung:
- Perda Sampah No.11 Tahun 2013
- Shalehodin, & Erwin Ashari. (2017). Pembuatan Media Tanam Berbahan Kain Bekas. *Minda Baharu* .Vol 1, No.1; 98-107
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Suwartono. 2014. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta Templatoid. 2015. Makalah Landasan Teori (dalam www.landasanteori.com/2018/10/pengertian-peranan)



Doi. 10.33373/jmb.v2i1.1378

E-ISSN 2614-5944

Minda Baharu, Volume 2, No. 2 Desember 2018

Hal. 196-209

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Yona, Mira. (2017). Karya Kreatif Yang Mempunya Nilai Ekonomis Dengan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Pelunggut, Kecamatan Sagulung Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Minda Baharu* .Vol 1, No.1; 42-55